

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta menguji apakah efektivitas dewan komisaris memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan tiga perspektif teori, yaitu Political Economy Theory (Gray et al., 1996), Resource Dependence Theory (Pfeffer & Salancik, 1978), dan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), yang secara bersama-sama menjelaskan peran ganda koneksi politik sebagai sumber daya strategis sekaligus potensi risiko tata kelola.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode observasi, dengan pengecualian BUMN dan perusahaan yang tidak memiliki data tata kelola lengkap. Sebanyak 50 perusahaan diperoleh sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber sekunder berupa laporan tahunan dan pengungkapan tata kelola perusahaan. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan model regresi panel dengan perangkat lunak EViews, meliputi statistik deskriptif, matriks korelasi, serta analisis regresi multivariat untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan efektivitas komisaris tidak mengubah pengaruh koneksi politik terhadap hasil perusahaan, baik positif maupun negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas komisaris tidak selalu mampu menetralkan tekanan politik eksternal dalam lingkungan dengan penegakan institusi yang lemah..

Kata Kunci: Koneksi Politik, Efektivitas Komisaris, Kinerja Keuangan Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Political Economy Theory, Resource Dependence Theory, Agency Theory, Bursa Efek Indonesia (BEI).